

PEMIKIRAN HōJō SHIGETOKI DALAM PERKEMBANGAN DUNIA
POLITIK DAN BUDAYA JEPANG
(1198 – 1261)

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S-1) Sastra Jepang

Oleh :

TATIANA S.C.

NIM : 98111235



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
No Induk	: 29 / SKR - FSJ / 03 - 04
No Klas	: 95 2 - TAT - P
Subjek	: SEJ JEPANG
Asal	: TATIANA S.C
Dan lain-lain	: SKRIP - FSJ 20/2-09

FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2003

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA**

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**


Diajukan sebagai syarat
meraih gelar Sarjana Sastra
Jurusan Bahasan dan Sastra Jepang

Telah disahkan,
Pada hari : Senin
Tanggal : 11 Agustus 2003

Dekan Fakultas Sastra


FAKULTAS SASTRA
(Dra. Hj. Irny. C. Haryono, MA)

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA

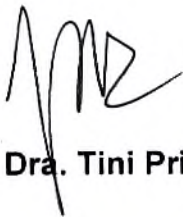
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra Jepang

Pada hari : Senin

Tanggal : 11 Agustus 2003

Ketua / Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing / Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

Panitera / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca / Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Skripsi sarjana yang berjudul :

**PEMIKIRAN HŌJŌ SHIGETOKI DALAM PERKEMBANGAN POLITIK DAN
BUDAYA JEPANG (1198-1261)**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Syamsul Bahri, SS, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 11 Agustus 2003.

TATIANA S.C

ABSTRAK

Hōjō Shigetoki, dilahirkan pada hari keenam bulan keenam tahun 1198. Karir publik Shigetoki dimulai pada bulan ketujuh di tahun 1219. Di tahun 1248 Shigetoki diangkat menjadi anggota tingkat tertinggi Hyōjōshū atau Dewan Negara yang didirikan oleh Hōjō Yasutoki pada bulan keduabelas tahun 1225. Badan ini menjadi organisasi formal tertinggi dalam Bakufu sampai akhirnya bubar di tahun 1333. Pada tahun 1230 bulan 2 tanggal 19, tugas Shigetoki sebagai pejabat dan pengajar shogun muda di Kamakura berakhir.

Pada tahun 1223 tanggal 10 bulan 13, ketika pengawal shogun (*kinjūban*) dibentuk, Shigetoki diangkat menjadi kapten yang pertama. Dia bertanggungjawab untuk membuat konsep wajib militer dan pelatihan anggota pasukan pengawal. Dan di tahun 1249, Shigetoki dinobatkan sebagai gubernur Mutsu.

Dalam pemikiran-pemikirannya Shigetoki banyak menulisnya di dalam Surat Nagatoki dan Surat Gokurakuji. Dimana dalam Surat Nagatoki Shigetoki terlihat seperti seorang pendaki sosial yang membosankan dan dalam Surat Gokurakuji keinginannya yang utama adalah pemerintahan yang baik dan keselamatan Buddhist.

Dalam bidang filosofi pemerintahan, Shigetoki bukan hanya seorang perintis, namun juga seorang pemikir. Secara sejarah, Shigetoki dapat

disebut cendikiawan bushi pertama. Di masa pensiunnya ketika Shigetoki menulis salah satu naskah dia menggunakan nama Ōshu Zenmon yaitu "pendeta yang beristirahat di Mutsu".

Dan dalam masa pensiunnya, Shigetoki menggunakan status baru, yaitu *nyūdō* atau pendeta yang beristirahat. Seorang pensiunan *shikken* atau *rensho* tidak memiliki status institusional yang sesuai dalam kerajaan, tetapi fungsinya kurang lebih sama. Mereka ikut menentukan kebijakan-kebijakan dalam perkara-perkara besar, karena mereka tidak disibukkan dengan rutinitas acara-acara dan upacara-upacara.

Shigetoki wafat di tahun 1261. Shigetoki terkena penyakit malaria dan dia disembuhkan oleh mantra seorang pendeta. Akan tetapi empat bulan kemudian, pada tanggal tiga bulan sebelas penyakit tersebut kambuh lagi dan kali ini Shigetoki tidak dapat bertahan lagi. Dia meninggal dikelilingi oleh keluarga dan pendeta-pendeta. Tiga hari kemudian dia dikuburkan di tempat di mana dia meninggal, di *Gokurakuji*.

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas Kasih setia, perlindunganNya serta kemampuan dan kekuatan yang diberikan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S-1) pada jurusan Asia Timur Program studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi penulis. Namun berkat petunjuk, bantuan serta dorongan dari semua pihak sehingga tugas ini dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bpk. Syamsul bahri, ss, selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua Jurusan Program Studi bahasa dan sastra Jepang, dan selaku penguji skripsi.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Tim penguji skripsi.
4. Ibu Nani Dewi Sunengsih, ss, selaku pembaca yang telah menyediakan waktunya untuk membaca skripsi ini.

5. Ibu Dra. Inny. C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Ibu Metty Suwandany, ss, selaku dosen pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing penulis selama masa studi di Universitas Darma Persada.
8. Alm. Papa, Mama Nino, Kakak Cindy, Nia, Putri, Putra, Ezmeralda dan Vivi. Terima kasih buat semuanya dan terima kasih buat Mama untuk dukungan, Doa dan biaya selama aku kuliah, Love u mom and God Bless You.
9. Cicie yang telah banyak membantu penulis, mulai dari terjemahan, komputer, dukungan, doa, serta suka duka yang dilewati bersama. Thank's sis..good luck with ur new job. Tuhan memberkatimu
10. Om Didi sekeluarga, Om Patta sekeluarga, Om Vrekee sekeluarga dan Tante Mima terima kasih untuk bantuannya. Tuhan Memberkati.
11. Kel. Tangka terima kasih buat rumah, komputernya serta Doanya, dan juga untuk seluruh penghuni rumah di Manggarai. Tuhan Memberkati
12. Sahabat-sahabat ku tersayang Eta dan Vera (trim's buat dukungan, bantuan dan doa2nya), Ley, Rian (thank's buat printernya), Ine, Tira, Chintya, Maria, Nina, Oyen, Maruli, Freddy, Eba dan yang lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu-satu, terima kasih buat dukungan, bantuan dan Doanya.

13. Teman-teman GKRI Diaspora Muda dan pengurusnya (Onov, Rully , Fajar, Edha, dll), juga untuk teman-teman kelompok Sharing, K' Ani, K' Kathy dan K' Ricky, K' Rina, Avia, Rena, Liphe dan semua yang tidak dapat disebutkan satu-satu, thank's buat dorongan dan Doanya, GBU all.
14. Teman-teman kampus, Nobhi, Inon, Ephin, Tanti, Vanny, Ade, Sandy, Yuki, Dinoy, Mia Mustika, Mia, Santi dan semuanya. Thank's buat dukungan dan Doanya and for being my friend, It's nice to know all of you guys. GBU all.

Karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka dalam penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Dalam hal ini, segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang ditujukan kepada penulis, akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Jakarta, 6 Agustus 2003

Tatiana

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Ruang Lingkup	6
1.5 Metode Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN HŌJŌ SHIGETOKI	
2.1 Riwayat Hidup Singkat Hōjō Shigetoki	8
2.2 Karir Hōjō Shigetoki	13

**BAB III PEMIKIRAN HŌJŌ SHIGETOKI DALAM PERKEMBANGAN
DUNIA POLITIK DAN BUDAYA JEPANG**

3.1	Pandangan para Pendahulu Hōjō Shigetoki Mengenai Dunia Politik dan Budaya Jepang	21
3.2	Ide-ide Politik dan Religius Hōjō Shigetoki	24
3.2.1	Mengapa Prajurit Harus Memerintah?	34
3.2.2	Bagaimana Seharusnya Pempimpin Prajurit Dilatih?	37
3.2.3	Dalam Kriteria Apa Para Pemimpin Prajurit Menentukan Benar dan Salah?	39

BAB IV ANALIS PEMIKIRAN HŌJŌ SHIGETOKI 47

BAB V KESIMPULAN 50

DAFTAR PUSTAKA

KRONOLOGI

GLOSARI

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada pertengahan abad 19, negara barat mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan pembangunan Jepang. Masyarakat dengan cepat menyerap ilmu pengetahuan barat, teknologi, dan bahkan keahlian sebagai negarawan.

Golongan *samurai* yang memerintah menggunakan efisiensi birokratis, pendidikan formal dan penggunaan mesin yang dapat memperkuat *han* mereka atau seluruh daerah Jepang.

Golongan yang memerintah ini mempunyai pola pikir dan perilaku berbeda dengan golongan-golongan tradisional yang memerintah di Asia. Cara mereka berekspresi adalah dengan cara menggabungkan pemikiran Konfusianisme.

Pada zaman Tokugawa, golongan *samurai* mengembangkan sistem pendidikan dalam skala besar. Prosesnya sendiri dimulai pada periode Kamakura. Setelah tahun 1200, *samurai* menghapuskan keluarga sipil dari banyak fungsi-fungsi politik. Mereka meningkatkan status mereka sendiri dari tingkat pengawal ke tingkat pembuat keputusan. Banyak samurai yang dipaksa untuk belajar membaca, berhitung dan berbagai ketrampilan dalam

manajemen, hukum dan etika. Dari sekian banyak samurai yang belajar tersebut, beberapa dari mereka mempelajari filosofi. Karena dalam sistem pembelajaran tersebut tidak ada sistem pendidikan untuk samurai birokrat, maka para ayah (kepala keluarga) mengajarkan pengalaman mereka kepada anak-anak laki-laki dalam bentuk peraturan rumah atau *kakun*.

Dalam tulisan-tulisan seperti *kakun*, *samurai* menggunakan pelajaran yang diambil dari ajaran Buddhisme berdasarkan pengalaman yang diambil dari kepercayaan seperti dalam dunia nyata, dimana ada usaha untuk mengharmonisasikan keduanya. Bahkan beberapa dari samurai ini mulai membangun konsepnya sendiri dari mencoba untuk mendefinisikan pemikirannya. Pemikiran mereka banyak berlandaskan ajaran-ajaran Buddhis dan Konfusianisme. Diabad 13, sinkretismelah yang berlaku. Akan tetapi sejak abad 14 dan seterusnya, banyak yang mulai beralih ke aliran Zen. Elemen-elemen yang terkandung di dalamnya adalah ajaran Shinto, Buddhisme, Konfusianisme, dan ide-ide tradisional para samurai tentang masyarakat. Pada saat itu banyak usaha-usaha yang dilakukan oleh para samurai untuk menciptakan harmoni antara apa yang diamati dengan apa yang dipercayai.¹

Pada periode Kamakura, yaitu dari tahun 1185 sampai 1333 ada tiga keluarga yang mendominasi pemerintah nasional dan institusi Kerajaan pada

¹ Archibald Lewis, *Knights and Samurai : Feudalism in Northern France and Japan* (London: Temple Smith, 1974), hal 21.

tahun-tahun akhir zaman Heian hingga akhir zaman Kamakura. Ketiga keluarga tersebut adalah Keluarga Taira, Keluarga Minamoto, dan Keluarga Hōjō. Keluarga ini dapat berkuasa melalui pengaturan daerah propinsi dan melalui pengaturan kekuatan militer pribadi. Mereka memulai era dewan militer yang berlangsung hingga akhir restorasi Meiji.²

Shogunate Kamakura mencari pengesahan dari institusi Kerajaan, dimana pengesahan itu berupa sebuah jabatan atau pangkat dari Kaisar yaitu penunjukkan Keluarga Minamoto no Yoritomo mejadi seiitai Shogun. Gelar tersebut bukan gelar kecil, mengingat gelar tersebut pernah diberikan kepada bangsawan-bangsawan kerajaan yang memimpin ekspedisi militer ke utara Jepang untuk berhadapan dengan orang-orang Aborigin (penduduk asli Australia). Pemegang gelar tersebut memiliki kekuasaan absolut atas daerah-daerah terpencil dan populasi di luar jangkauan daerah kekuasaan kerajaan. Semua pejabat pemerintah Kamakura ditempatkan dan ditunjuk langsung oleh Shōgun, yang memegang jabatan dari Kaisar. Pada prinsipnya hanya kepala keluarga Minamoto yang dapat menjadi Shōgun. Maksud ingin dicapai dengan penempatan posisi ini adalah untuk mempertahankan kekuasaan keluarga Yoritomo, dan diharapkan akan dapat membatasi shōgun-shōgun di masa yang akan datang hanya berasal dari keturunan keluarga Minamoto saja, atau hanya orang-orang yang dapat dibilang keturunan Minamoto.³

² Kodansha Encyclopedia of Japan Vol. 2 hal, 204.

³ Ibid, hal 204.

Keluarga ketiga yang mendominasi pemerintah nasional di dalam zaman ini adalah Keluarga Hōjō, yang sejak meninggalnya Yoritomo pada tahun 1199 memerintah sebagai pengawas ke Shōgunan¹ atau Shikken. Delegasi kekuatan politik yang tingkatannya sangat rumit ini tidak ada duanya baik dalam sejarah Jepang maupun di negara lain. Kaisar di Kyōto memerintah, namun kepala keluarga kerajaan merupakan pensiunan raja yang memerintah, dan pemerintah kerajaan diatur pengawas dari keluarga Fujiwara. Pemerintah nasional yang berlaku terdapat di Kamakura, di mana jabatan pemimpin dipegang oleh shōgun, tetapi kekuasaan negara dipegang oleh pengawas shōgunal.⁴

Sejak 1203 hingga tahun 1333 keluarga Hōjō mendominasi Jepang. Keluarga Hōjō merupakan keluarga tuan tanah bersenjata tingkat menengah. Hal ini bisa dilihat dari status sosial maupun kekayaan yang tinggal di daerah *Kantō*. Mereka mendapat kekuasaan dengan mempergunakan pernikahan dengan pendiri *shogunate* yang pertama, yaitu Minamoto no Yoritomo, kemudian mengusir keturunannya yang lemah di pemerintahan dan menggantikannya dengan shogun-shogun pemimpin boneka. Mereka berkuasa selama beberapa rangkaian inovasi institusional yang sukses. Salah satu diantara inovasi-inovasi bertujuan untuk memperkuat solidaritas diantara keluarga Hōjō. Inovasi-inovasi lainnya membuat rezim Hōjō terlihat sah dan sesuai dimata keluarga-keluarga samurai lainnya, atau membuat

⁴ Ibid, hal 204.

shogunate kurang disetujui dipengadilan kerajaan. Walaupun pada tahun 1221 keluarga Hōjō berperang melawan pengadilan kerajaan, mereka memiliki dalih moral dalam tindakan mereka pada masa klasik Cina. Timbulnya aksi dalam sejarah Jepang di abad pertengahan banyak menjadi bahan tulisan saat itu. Salah satu diantaranya adalah tulisan-tulisan yang dibuat oleh Hōjō Shigetoki.

Filsuf pertama di Jepang yang secara serius mencoba untuk mengkombinasikan kepercayaan-kepercayaan yang berbeda di jamannya kemudian menghubungkannya dengan dunia nyata adalah Hōjō Shigetoki, seorang birokrat yang tertarik untuk mempelajari ilmu negara dan hukum, berpengetahuan luas dan memiliki ketertarikan dalam ajaran Buddhis. Dari tulisan-tulisannya tersebut, kita dapat mengikuti perkembangan ide-idenya melalui fase-fase hidupnya. Topik dalam skripsi ini akan membahas tentang pemikiran Hōjō Shigetoki, yang hidup pada zaman Kamakura.

1.2. Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis bermaksud untuk mencoba meneliti sejauh mana peranan Hōjō Shigetoki dalam perkembangan sejarah politik dan budaya Jepang pada tahun 1198-1261. Apakah dalam pemikirannya saat itu dapat diterima masyarakat Jepang dan para birokrat lainnya?.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan Penulisan skripsi ini adalah mencoba menjelaskan latar belakang kehidupan Hōjō Shigetoki, kebijakan-kebijakan dan orientasi pemikirannya apakah dapat diterima dalam masyarakat Jepang, dengan cara menyimpulkan data-data yang berhubungan dengan pokok permasalahan untuk dapat dijadikan sebagai bahan acuan.

1.4. Ruang Lingkup

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan batasi pokok permasalahan yang akan dibahas, pada peranan Hōjō Shigetoki dalam perkembangan politik dan budaya di Jepang pada era Kamakura dari tahun 1198-1261.

1.5. Metode Penulisan

Metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan yaitu suatu metode dalam pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku di perpustakaan Universitas Darma Persada, dan pusat kebudayaan Jepang (Japan Foundation). Buku-buku tersebut berhubungan dengan tema penulisan skripsi ini.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang penelitian, pokok permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Riwayat Hidup Hōjō Shigetoki

Pada bab ini penulis akan membahas tentang riwayat hidup dari Hōjō Shigetoki, kehidupan keluarganya dan perjalanan karirnya.

BAB III Pemikiran Hōjō Shigetoki

Pada bab ini akan dibahas tentang pemikiran-pemikiran dari Hōjō Shigetoki dan peranan-peranannya dalam perkembangan dunia politik dan budaya Jepang tahun 1198 sampai 1261.

BAB IV Analisis

Pada bab ini penulis akan menganalisis tentang pemikiran-pemikiran dari Hōjō Shigetoki.

BAB V Kesimpulan

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan dari pemikiran-pemikiran Hōjō Shigetoki .